

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Musik merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, gagasan, nilai, maupun pengalaman kehidupan manusia. Sebagai media komunikasi, musik tidak hanya mengandalkan bahasa verbal yang terdapat dalam lirik, tetapi juga memanfaatkan unsur emosional yang terbentuk melalui melodi, ritme, dan harmoni. Dengan demikian, musik tidak sekadar menjadi sarana untuk mengekspresikan diri, tetapi juga berperan sebagai media penyampaian makna yang dapat memengaruhi aspek kognitif dan afektif pendengarnya.

Dalam beberapa tahun terakhir, musik tidak lagi dipandang sekadar sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi diri. Generasi muda semakin banyak mengonsumsi lagu-lagu yang mengangkat tema pencarian makna hidup, kegelisahan eksistensial, kesehatan mental, dan spiritualitas. Fenomena ini terlihat dari meningkatnya popularitas karya-karya musisi independen Indonesia yang mengusung lirik kontemplatif dan puitis. Lagu-lagu semacam ini sering dijadikan teman untuk merenung, memahami pengalaman hidup, dan mencari ketenangan batin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa musik telah berkembang menjadi ruang refleksi yang memungkinkan pendengar membangun dialog dengan dirinya sendiri maupun dengan nilai-nilai yang diyakininya.

Dalam perspektif komunikasi dan dakwah, musik juga dapat dipahami sebagai media dakwah kultural. Dakwah tidak selalu disampaikan melalui ceramah atau media keagamaan yang bersifat formal, melainkan dapat hadir melalui karya seni yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Melalui simbol, metafora, dan bahasa puitis, musik mampu menyampaikan nilai-nilai moral, spiritual, dan keagamaan secara lebih halus sehingga lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan. Dengan demikian, musik menjadi salah satu medium yang potensial dalam menyampaikan pesan-pesan spiritual tanpa kehilangan nilai estesisnya.

Nilai spiritual sendiri merupakan nilai yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, pencarian makna hidup, kesadaran diri, refleksi batin, serta pengalaman transendental yang melampaui dimensi material kehidupan. Nilai spiritual tidak selalu diwujudkan dalam bentuk ajaran agama yang eksplisit, tetapi dapat direpresentasikan melalui simbol, pengalaman batin, kerinduan, harapan, maupun bentuk kontemplasi lainnya. Dalam karya seni, khususnya musik, nilai spiritual sering kali hadir dalam bentuk makna yang implisit sehingga memerlukan proses interpretasi yang mendalam untuk memahaminya.

Salah satu musisi Indonesia yang dikenal menghadirkan nuansa reflektif dan spiritual dalam karya-karyanya adalah Panji Sakti. Musisi asal Bali tersebut dikenal melalui karya-karya bernuansa folk yang memadukan unsur sastra, spiritualitas, dan pengalaman hidup dalam lirik-liriknya. Karakteristik utama karya Panji Sakti terletak pada penggunaan

bahasa yang puitis, simbolik, dan terbuka terhadap berbagai interpretasi. Tema-tema yang diangkat dalam lagu-lagunya sering kali berkaitan dengan perjalanan batin manusia, kerinduan, kehilangan, alam, dan pencarian makna kehidupan. Hal tersebut menjadikan karya-karyanya menarik untuk dikaji dalam perspektif komunikasi dan semiotika.

Salah satu karya Panji Sakti yang menarik perhatian publik adalah lagu Kepada Noor. Lagu ini dirilis pada tahun 2022 dalam album Tanpa Aku dan menghadirkan lirik yang sarat dengan ungkapan kerinduan, perenungan, dan pengalaman spiritual. Penggunaan kata ganti "-Mu" yang ditulis dengan huruf kapital, simbol alam, serta ungkapan tentang kerinduan dan perjumpaan menghadirkan kemungkinan makna yang melampaui relasi antarmanusia. Beberapa kajian linguistik bahkan menunjukkan bahwa objek kerinduan dalam lagu tersebut lebih dekat kepada sesuatu yang bersifat transendental dibandingkan hubungan romantis biasa.

Menariknya, lagu Kepada Noor melahirkan beragam interpretasi di kalangan pendengar. Sebagian memaknainya sebagai lagu cinta, sementara sebagian lain melihatnya sebagai representasi kerinduan spiritual manusia kepada Tuhan. Perbedaan interpretasi tersebut menunjukkan bahwa lirik lagu ini mengandung tanda-tanda yang kaya makna dan membuka ruang bagi proses pemaknaan yang lebih mendalam. Kondisi ini menjadikan lagu Kepada Noor relevan untuk diteliti melalui pendekatan semiotika.

Dari sisi popularitas, lagu Kepada Noor merupakan karya paling populer Panji Sakti di platform Spotify dengan lebih dari 95 juta pemutaran. Sementara itu, versi audio resmi di YouTube telah ditonton lebih dari 8 juta kali. Data tersebut menunjukkan bahwa lagu ini memiliki jangkauan audiens yang luas dan memperoleh perhatian yang signifikan dari masyarakat Indonesia.

Penelitian terhadap makna dan spiritualitas dalam lirik lagu telah banyak dilakukan oleh peneliti yang lalu. Penelitian Pranata dan Indira Fatra Deni (2024) menemukan bahwa lagu Jiwa yang Bersedih karya Ghea Indrawari merepresentasikan nilai-nilai spiritual berupa harapan, refleksi diri, pencarian makna hidup, empati, dan rasa syukur melalui analisis semiotika (Pranata & Deni, 2024). Selanjutnya, penelitian (Nurfaujiah & Rambe, 2025) mengungkap bahwa lagu Pulang (*Robbighfirlil*) karya Wali Band mengandung pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui simbol-simbol dalam lirik, seperti ajakan bertobat, kembali kepada Allah Swt., dan meningkatkan kesadaran spiritual. Penelitian mengenai lagu Tenang karya Yura Yunita menemukan representasi self-healing yang berkaitan erat dengan refleksi spiritual dan proses mendekatkan diri kepada Tuhan (Sulastri, 2025). Selain itu, penelitian mengenai lagu Fatwa Hati karya Letto menunjukkan bahwa lirik tersebut merepresentasikan beberapa nilai spiritual dan dakwah lewat simbol serta metafora yang menggambarkan proses penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) dan hubungan manusia dengan Tuhan (Kristanti & Anwari, 2025). Penelitian serupa juga

telah mengeksplorasi bagaimana representasi nilai-nilai Islam, seperti penyerahan diri dan kesabaran, tercermin secara mendalam melalui simbol-simbol reflektif dalam karya musik populer (Hanifah & Zakiah, 2025).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai spiritualitas dalam lirik lagu telah berkembang dengan berbagai objek dan fokus penelitian. Namun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji representasi nilai spiritual dalam lirik lagu Kepada Noor karya Panji Sakti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah melalui objek kajian yang berbeda serta memperkaya kajian komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya mengenai musik sebagai media penyampaian pesan-pesan spiritual. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada lagu-lagu yang secara eksplisit mengandung tema religius atau spiritual. Selain itu, sebagian besar penelitian mengkaji pesan dakwah, spiritualitas, atau makna umum dalam lirik lagu tanpa secara khusus menelaah representasi nilai spiritual dalam karya Panji Sakti. Hingga penelitian ini dilaksanakan, peneliti belum menemukan kajian yang secara khusus membahas representasi nilai spiritual dalam lagu Kepada Noor menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Dengan demikian, terdapat ruang penelitian (*research gap*) yang dapat diisi melalui kajian ini.

Untuk mengungkap makna yang terkandung di balik simbol dan bahasa puitis dalam lirik lagu tersebut, penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Teori ini dipilih karena mampu mengungkap makna pada tiga tingkatan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat memahami bagaimana tanda-tanda dalam lirik lagu membangun representasi nilai spiritual yang tidak disampaikan secara langsung kepada pendengar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Representasi Nilai Spiritual Islam dalam Lirik Lagu Kepada Noor karya Panji Sakti (Analisis Semiotika Roland Barthes)."

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada representasi nilai spiritual yang terdapat dalam lirik lagu Kepada Noor karya Panji Sakti dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Fokus penelitian diarahkan pada pengungkapan makna denotatif, makna konotatif, dan makna mitos yang terkandung dalam tanda-tanda, simbol, serta bahasa puitis dalam lirik lagu tersebut untuk memahami bagaimana nilai spiritual direpresentasikan.

1. Bagaimana makna denotatif yang terdapat dalam lirik lagu Kepada Noor karya Panji Sakti?
2. Bagaimana makna konotatif yang terdapat dalam lirik lagu Kepada Noor karya Panji Sakti?

3. Bagaimana mitos yang dibangun dalam lirik lagu Kepada Noor karya Panji Sakti?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap representasi nilai spiritual dalam lirik lagu Kepada Noor karya Panji Sakti melalui pendekatan semiotika Roland Barthes yang mencakup analisis denotasi, konotasi, dan mitos, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna spiritual yang direpresentasikan dalam lirik lagu tersebut.

1. Mengetahui makna denotasi dalam lirik lagu Kepada Noor karya Panji Sakti.
2. Mengetahui makna konotasi dalam lirik lagu Kepada Noor karya Panji Sakti.
3. Mengetahui makna mitos dalam lirik lagu Kepada Noor karya Panji Sakti.

1.3.1 Kegunaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis dalam pengembangan kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi dakwah melalui media seni dan musik.

1.3.1.1 Kegunaan Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi, dakwah, dan

semiotika, terutama dalam memahami bagaimana nilai-nilai spiritual direpresentasikan melalui lirik lagu. Dengan menerapkan analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini berupaya mengidentifikasi serta menginterpretasikan makna denotatif, konotatif, dan mitologis yang terdapat dalam lirik lagu Kepada Noor karya Panji Sakti. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pesan dan makna spiritual yang dibangun melalui penggunaan bahasa serta simbol-simbol dalam lirik lagu.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya kajian dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya penelitian yang menjadikan karya seni dan musik sebagai objek kajian komunikasi dakwah. Kajian mengenai dakwah selama ini lebih banyak diarahkan pada bentuk penyampaian pesan keagamaan secara langsung, seperti ceramah, kajian keislaman, maupun pemanfaatan media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memperlihatkan bahwa musik juga dapat menjadi medium penyampaian nilai spiritual dan pesan dakwah melalui bahasa yang puitis, simbolik, serta reflektif. Dengan demikian, musik tidak hanya dipahami sebagai bentuk hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang dapat memuat dan menyampaikan gagasan keagamaan kepada pendengarnya.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti yang memiliki

ketertarikan terhadap kajian mengenai musik, spiritualitas, komunikasi, dan dakwah dengan menggunakan pendekatan semiotika. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan perspektif dalam pengembangan kajian komunikasi dakwah yang lebih adaptif terhadap perkembangan budaya populer dan media digital. Melalui kajian terhadap lirik lagu sebagai bagian dari produk budaya populer, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa pesan dan nilai dakwah dapat hadir dalam berbagai bentuk media yang dekat dengan kehidupan masyarakat..

1.3.1.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para musisi, pegiat dakwah, akademisi, dan masyarakat luas. Bagi musisi dan pencipta lagu, penelitian ini mampu menjadi gambaran mengenai bagaimana sebuah karya musik dapat mengandung dan menyampaikan nilai-nilai spiritual melalui penggunaan simbol, metafora, dan bahasa sastra yang mampu membangun makna mendalam bagi pendengarnya.

Bagi para dai dan praktisi dakwah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bahwa dakwah tidak hanya dapat dilakukan melalui metode konvensional, tetapi juga melalui pendekatan kultural seperti musik dan seni. Dengan memahami cara kerja simbol dan makna dalam lirik lagu, para pendakwah dapat

mengembangkan strategi dakwah yang lebih kreatif, humanis, dan dekat dengan kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda.

Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya memahami makna yang terkandung dalam sebuah karya musik. Pendengar tidak hanya menikmati lagu sebagai hiburan, tetapi juga mampu menangkap pesan-pesan spiritual yang terkandung di dalamnya sehingga musik dapat menjadi sarana refleksi diri, penguatan nilai-nilai kehidupan, dan peningkatan kesadaran spiritual.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan bahwa musik bukan hanya media hiburan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai media komunikasi, refleksi spiritual, dan penyampaian nilai-nilai dakwah yang relevan dengan kehidupan masyarakat modern.

1.4 Tinjauan Pustaka

1.4.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang penggambaran makna spiritual dalam lirik lagu telah berkembang dalam berbagai bidang keilmuan, seperti komunikasi, sastra, dan dakwah. Hasil dari sejumlah penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya dapat dipahami sebagai bentuk ekspresi seni, tetapi juga memiliki fungsi sebagai sarana penyampaian pesan yang memuat nilai keagamaan, moral, serta spiritual. Namun, penelitian-penelitian tersebut memiliki perbedaan

dalam menentukan objek kajian, fokus penelitian, maupun pendekatan yang digunakan untuk menginterpretasikan makna yang terdapat di dalam lirik lagu. Atas dasar tersebut, penelusuran terhadap penelitian terdahulu menjadi penting untuk melihat perkembangan kajian yang telah dilakukan sekaligus menempatkan posisi penelitian ini dan memperjelas unsur kebaruan (*novelty*) yang ditawarkan.

Penelitian tentang penggambaran makna spiritual dalam lirik lagu telah berkembang dalam berbagai bidang keilmuan, seperti komunikasi, sastra, dan dakwah. Hasil dari sejumlah penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya dapat dipahami sebagai bentuk ekspresi seni, tetapi juga memiliki fungsi sebagai sarana penyampaian pesan yang memuat nilai keagamaan, moral, serta spiritual. Namun, penelitian-penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam menentukan objek kajian, fokus penelitian, maupun pendekatan yang digunakan untuk menginterpretasikan makna yang terdapat di dalam lirik lagu. Atas dasar tersebut, penelusuran terhadap penelitian terdahulu menjadi penting untuk melihat perkembangan kajian yang telah dilakukan sekaligus menempatkan posisi penelitian ini dan memperjelas unsur kebaruan (*novelty*) yang ditawarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Azra Dina Hanifah dan Kiki Zakiah (2025) membahas komunikasi nilai-nilai Islam yang terdapat dalam lagu *Gala Bunga Matahari* pada era digital. Fokus penelitian tersebut adalah melihat bagaimana lirik lagu dapat merepresentasikan

nilai-nilai Islam sekaligus berfungsi sebagai bentuk komunikasi yang dapat diterima oleh masyarakat melalui media musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut mengandung nilai-nilai keislaman yang disampaikan melalui penggunaan bahasa puitis dan simbol-simbol yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan antarmanusia, serta pemaknaan terhadap kehidupan. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama menempatkan nilai-nilai Islam dalam lirik lagu sebagai bagian dari proses komunikasi. Perbedaannya terletak pada objek dan pendekatan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada lirik lagu *Kepada Noor* karya Panji Sakti dengan menggunakan teori Representasi Stuart Hall dan Semiotika Roland Barthes untuk mengkaji representasi nilai-nilai spiritual Islam.

Selanjutnya, penelitian Syifa Nurfauijah dan Ira Hasianna Rambe (2025) mengkaji pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu *Pulang (Robbighfirlii)* karya Wali Band dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian tersebut berfokus pada pemaknaan simbol-simbol dalam lirik yang menggambarkan ajakan untuk bertobat, kembali kepada Allah Swt., serta membangun kesadaran spiritual dalam diri manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan dakwah melalui bahasa yang sederhana, tetapi memiliki kandungan makna yang mendalam. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan

penelitian yang akan dilakukan dalam hal penggunaan lirik lagu sebagai objek kajian dan pemanfaatan semiotika Roland Barthes sebagai pendekatan analisis. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian, yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pada pesan dakwah, sedangkan penelitian ini berfokus pada representasi nilai-nilai spiritual Islam dalam lirik lagu *Kepada Noor* karya Panji Sakti.

Selanjutnya, penelitian Sulastris (2025) menganalisis representasi self-healing dalam lagu *Tenang* karya Yura Yunita dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian tersebut berfokus pada makna simbolik yang menggambarkan proses penyembuhan diri melalui refleksi spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses self-healing dalam lagu tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek psikologis, tetapi pula melibatkan kedekatan manusia dengan Tuhan sebagai sumber ketenangan batin. Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas dimensi spiritual dalam lirik lagu, meskipun penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada representasi nilai spiritual secara umum.

Penelitian Kristanti dan Anwari (2025) mengkaji representasi spiritualitas dalam lagu *Fatwa Hati* karya Letto menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini berfokus pada analisis tanda, makna konotatif, dan mitos yang merepresentasikan nilai-nilai dakwah serta proses penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*). Hasil

penelitian menampilkan bahwa lirik lagu tersebut mengandung pesan spiritual yang disampaikan melalui simbol, metafora, dan bahasa puitis. Penelitian ini menjadi rujukan yang relevan karena memiliki kesamaan dalam pemakaian teori Roland Barthes untuk mengungkap makna spiritual dalam sebuah karya musik.

Berdasarkan berbagai penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai makna spiritual, spiritualitas, dan pesan dakwah dalam lirik lagu telah banyak dilakukan dengan menggunakan pendekatan semiotika. Namun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis representasi nilai spiritual dalam lirik lagu Kepada Noor karya Panji Sakti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan objek lagu populer dengan tema religius yang bersifat eksplisit, sedangkan lagu Kepada Noor menyampaikan pesan spiritual melalui simbol, metafora, dan bahasa puitis yang lebih interpretatif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada aspek objek penelitian, fokus kajian, serta diharapkan dapat memperkaya kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai musik sebagai media penyampaian pesan-pesan spiritual.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Representasi

Representasi adalah salah satu konsep krusial dalam studi komunikasi karena berkaitan dengan proses penciptaan makna

terhadap suatu realitas. Dalam ilmu komunikasi, representasi tidak dimaknai sebagai jalan menyalin atau mencerminkan realitas secara langsung, melainkan sebagai proses membangun makna melalui penggunaan bahasa, simbol, dan tanda. Dengan kata lain, arti tidak langsung terikat pada suatu objek, melainkan terbentuk melalui proses sosial dan budaya yang melibatkan sistem representasi. (Hall, 1997; Sobur, 2016).

Stuart Hall (1997) menjelaskan bahwa representasi adalah proses produksi dan pertukaran makna melalui bahasa. Menurut Hall, manusia memahami dunia di sekitarnya melalui konsep-konsep yang ada di dalam pikirannya (*mental representation*), kemudian konsep tersebut diekspresikan melalui bahasa agar dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, bahasa tidak hanya dipahami sebagai rangkaian kata-kata, tetapi juga melingkupi gambar, simbol, suara, musik, maupun berbagai bentuk tanda lainnya yang digunakan dalam proses komunikasi (Fiske, 2012).

Dalam perspektif Hall, terdapat tiga pendekatan representasi, yaitu pendekatan reflektif (*reflective approach*), pendekatan intensional (*intentional approach*), dan pendekatan konstruksionis (*constructionist approach*). Pendekatan reflektif memperhatikan bahwa bahasa berfungsi mencerminkan realitas sebagaimana adanya. Pendekatan intensional menekankan bahwa makna berasal dari maksud atau kehendak pembuat pesan. Sementara itu, pendekatan

konstruksionis memandang bahwa makna dibentuk melalui proses sosial dan budaya yang melibatkan sistem tanda dalam masyarakat. Dari ketiga pendekatan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan konstruksionis karena makna spiritual dalam lirik lagu tidak hadir secara langsung, melainkan dikonstruksi melalui penggunaan simbol, metafora, dan bahasa sastra yang memerlukan proses interpretasi.

Dalam konteks komunikasi massa, representasi banyak digunakan untuk mengkaji bagaimana media membangun makna terhadap suatu fenomena. Film, iklan, karya sastra, maupun lagu merupakan media yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga merepresentasikan nilai, ideologi, budaya, serta pandangan hidup tertentu. Melalui representasi, sebuah karya seni mampu membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu realitas, termasuk realitas mengenai spiritualitas.

Penelitian-penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa konsep representasi masih relevan digunakan dalam mengkaji berbagai bentuk media komunikasi. Kajian yang dilakukan pada periode 2021–2025 menunjukkan bahwa teori representasi Stuart Hall banyak digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam film, musik, media sosial, hingga karya sastra karena mampu menjelaskan bagaimana makna dibangun melalui sistem tanda serta dipengaruhi

oleh konteks budaya. Hal ini menunjukkan bahwa teori representasi tetap memiliki relevansi dalam penelitian komunikasi kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, konsep representasi digunakan dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana nilai-nilai spiritual direpresentasikan dalam lirik lagu Kepada Noor karya Panji Sakti. Representasi tersebut dianalisis melalui simbol, metafora, dan pilihan diksi yang digunakan pencipta lagu sehingga dapat diketahui bagaimana makna spiritual dikonstruksi dan disampaikan kepada pendengar.

1.5.2 Komunikasi Massa

Komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena melalui komunikasi manusia dapat menyampaikan gagasan, perasaan, informasi, pengalaman, maupun nilai kepada orang lain. Proses komunikasi pada dasarnya dapat berlangsung secara langsung maupun melalui perantara media. Seiring dengan perkembangan teknologi, proses penyampaian pesan mengalami perubahan yang semakin kompleks. Pesan tidak lagi hanya disampaikan dalam lingkup interpersonal, tetapi dapat diproduksi dan disebarluaskan kepada masyarakat dalam jumlah yang besar melalui media. Proses penyampaian pesan kepada khalayak luas tersebut kemudian dikenal sebagai komunikasi massa.

Menurut McQuail (2010), komunikasi massa berkaitan dengan proses produksi dan distribusi pesan melalui media kepada khalayak

yang luas. Komunikasi massa memiliki karakteristik yang membedakannya dari bentuk komunikasi lainnya, terutama dari segi jumlah khalayak, penggunaan media, proses produksi pesan, serta hubungan antara komunikator dan komunikan. Dalam komunikasi massa, pesan diproduksi melalui suatu organisasi atau sistem media dan kemudian disebarluaskan kepada khalayak yang memiliki latar belakang sosial dan pengalaman yang beragam.

Keberadaan media dalam komunikasi massa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi. Media juga menjadi ruang tempat berbagai gagasan, nilai, pandangan, dan pemaknaan mengenai kehidupan diproduksi dan didistribusikan. Pesan yang disampaikan melalui media dapat memengaruhi cara masyarakat dalam melihat suatu persoalan. Dengan demikian, media memiliki peranan dalam proses pembentukan pemahaman masyarakat terhadap realitas sosial yang berada di sekitarnya.

Komunikasi massa juga memiliki hubungan yang erat dengan kebudayaan. Nurudin (2017) menjelaskan bahwa komunikasi massa tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi, tetapi juga memiliki fungsi sebagai sarana hiburan, pendidikan, dan penyebaran nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Melalui media massa, berbagai bentuk produk budaya dapat disampaikan dan dikonsumsi oleh khalayak secara luas. Film, musik, iklan, program televisi, serta berbagai bentuk konten media lainnya dapat membawa pesan, nilai,

dan pandangan tertentu mengenai kehidupan. Dengan demikian, produk media tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi bagian dari proses penyampaian dan pembentukan pemahaman masyarakat terhadap berbagai realitas yang ada di lingkungan sosialnya.

Perkembangan teknologi digital semakin memperluas ruang komunikasi massa. Kehadiran internet memungkinkan produk komunikasi diproduksi dan didistribusikan dengan lebih cepat serta dapat diakses oleh khalayak tanpa batas geografis yang ketat. Musik, misalnya, dapat didistribusikan melalui berbagai platform digital sehingga karya seorang musisi dapat menjangkau pendengar dari berbagai latar belakang. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa musik dapat ditempatkan dalam konteks komunikasi yang lebih luas, bukan hanya sebagai karya seni untuk dinikmati, tetapi juga sebagai medium penyampaian pesan.

Dalam konteks penelitian ini, konsep komunikasi massa digunakan untuk memberikan pemahaman bahwa lagu dapat menjadi bagian dari produk komunikasi yang membawa pesan kepada khalayak. Lirik lagu sebagai unsur verbal dalam musik dapat menyampaikan gagasan, pengalaman, maupun nilai tertentu melalui bahasa. Oleh karena itu, lagu Kepada Noor karya Panji Sakti dapat dipahami sebagai salah satu bentuk produk komunikasi yang

memungkinkan adanya penyampaian gagasan mengenai kehidupan spiritual kepada khalayak.

Dengan demikian, komunikasi massa dalam penelitian ini tidak ditempatkan sebagai teori yang digunakan untuk mengukur efek atau respons khalayak terhadap lagu. Konsep komunikasi massa digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan kedudukan musik sebagai salah satu produk media yang memungkinkan pesan dan nilai dikomunikasikan kepada khalayak secara luas. Fokus penelitian tetap diarahkan pada bagaimana pesan dan realitas spiritual dibangun melalui bahasa dalam lirik lagu.

1.5.3 Semiotika Roland Barthes

Semiotika merupakan bidang keilmuan yang berfokus pada kajian mengenai tanda dan bagaimana tanda tersebut menghasilkan serta menyampaikan suatu makna. Dalam perspektif komunikasi, semiotika digunakan untuk menelaah proses terbentuknya pesan melalui beragam sistem tanda, baik yang hadir dalam bentuk bahasa, visual, audio, maupun bentuk simbolik lainnya. Tanda tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan budaya karena pemaknaan terhadap suatu tanda dapat berbeda sesuai dengan lingkungan tempat tanda tersebut digunakan dan dipahami. Dengan demikian, semiotika dapat digunakan sebagai pendekatan untuk menginterpretasikan berbagai pesan yang terdapat dalam media komunikasi, termasuk pesan dan makna yang dibangun melalui lirik lagu.

Secara etimologis, kata semiotika berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang mengartikan tanda. Menurut Danesi (2022), semiotika adalah ilmu yang mempelajari cara manusia menggunakan tanda untuk menciptakan, menyampaikan, dan memahami arti dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kajian komunikasi, keberadaan tanda tidak terbatas pada bentuk yang dapat diamati secara langsung. Tanda juga berfungsi sebagai penghubung antara suatu bentuk yang digunakan untuk menyampaikan pesan (*signifier*) dengan gagasan atau konsep yang direpresentasikannya (*signified*). Dengan demikian, suatu makna terbentuk melalui proses pemaknaan dan penafsiran, bukan semata-mata melekat pada tanda itu sendiri. Proses tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang pengalaman, pengetahuan, serta lingkungan sosial dan budaya yang dimiliki oleh seseorang.

Pembahasan mengenai tanda dalam perkembangan ilmu semiotika tidak terlepas dari pemikiran Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce. Kedua tokoh tersebut memberikan dasar penting bagi perkembangan studi semiotika melalui konsep tanda yang mereka kembangkan. Saussure memandang tanda sebagai kesatuan yang terbentuk dari hubungan antara penanda dan petanda, sedangkan Peirce menjelaskan tanda melalui hubungan tiga unsur, yaitu representamen, objek, dan interpretan. Gagasan yang dikembangkan oleh kedua tokoh tersebut kemudian menjadi pijakan

bagi perkembangan berbagai perspektif dalam kajian semiotika. Salah satu perkembangan tersebut dapat ditemukan dalam pemikiran Roland Barthes yang mengembangkan kajian tanda ke dalam proses pemaknaan yang lebih luas dan banyak digunakan untuk menganalisis berbagai fenomena dalam komunikasi serta media.

Pemikiran Roland Barthes merupakan pengembangan dari konsep semiotika Ferdinand de Saussure, terutama dalam melihat bahwa tanda memiliki kemungkinan makna yang tidak berhenti pada arti yang tampak di permukaan. Barthes (1977) menjelaskan bahwa proses pemaknaan suatu tanda dapat berlangsung pada lebih dari satu tingkatan. Makna yang terbentuk pada tingkat awal dapat berkembang menjadi pemaknaan berikutnya ketika tanda tersebut berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman budaya, nilai sosial, serta ideologi yang berkembang dalam masyarakat. Pandangan tersebut kemudian melahirkan konsep dua tatanan penandaan yang dikenal melalui istilah denotasi dan konotasi, yang selanjutnya berkaitan dengan pembentukan mitos (*myth*).

Pada tingkat pertama, denotasi merujuk pada makna yang dapat dikenali secara langsung berdasarkan apa yang ditampilkan oleh suatu tanda. Pemaknaan ini cenderung bersifat literal dan berhubungan dengan objek atau bentuk yang secara nyata hadir dalam teks. Berbeda dengan denotasi, konotasi berada pada tingkat pemaknaan berikutnya karena melibatkan berbagai hal di luar bentuk

tanda itu sendiri. Pengalaman pribadi, perasaan, latar belakang sosial, dan kebudayaan dapat memengaruhi bagaimana seseorang memberikan makna terhadap suatu tanda. Akibatnya, tanda yang sama memungkinkan menghasilkan pemaknaan yang berbeda ketika diterima oleh individu atau kelompok dengan latar belakang yang berbeda.

Lebih lanjut, Barthes menggunakan konsep mitos untuk menjelaskan bagaimana makna konotatif tertentu dapat berkembang menjadi pemahaman yang diterima secara umum oleh masyarakat. Ketika suatu makna telah dianggap biasa, masuk akal, dan seolah-olah merupakan bagian yang alamiah dari kehidupan sosial, makna tersebut dapat berfungsi sebagai mitos. Dengan demikian, mitos tidak sekadar berkaitan dengan cerita atau kepercayaan tradisional, tetapi juga menunjukkan bagaimana suatu nilai, pandangan, maupun ideologi dapat disampaikan melalui tanda dan kemudian diterima sebagai sesuatu yang dianggap wajar. Konsep inilah yang memungkinkan analisis semiotika Barthes digunakan untuk melihat bahwa sebuah teks dapat membawa pesan yang lebih luas daripada makna literal yang tampak di dalamnya.

Pemikiran Roland Barthes merupakan pengembangan dari konsep semiotika Ferdinand de Saussure, terutama dalam melihat bahwa tanda memiliki kemungkinan makna yang tidak berhenti pada arti yang tampak di permukaan. Barthes (1977) menjelaskan bahwa

proses pemaknaan suatu tanda dapat berlangsung pada lebih dari satu tingkatan. Makna yang terbentuk pada tingkat awal dapat berkembang menjadi pemaknaan berikutnya ketika tanda tersebut berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman budaya, nilai sosial, serta ideologi yang berkembang dalam masyarakat. Pandangan tersebut kemudian melahirkan konsep dua tatanan penandaan yang dikenal melalui istilah denotasi dan konotasi, yang selanjutnya berkaitan dengan pembentukan mitos (*myth*).

Pada tingkat pertama, denotasi merujuk pada makna yang dapat dikenali secara langsung berdasarkan apa yang ditampilkan oleh suatu tanda. Pemaknaan ini cenderung bersifat literal dan berhubungan dengan objek atau bentuk yang secara nyata hadir dalam teks. Berbeda dengan denotasi, konotasi berada pada tingkat pemaknaan berikutnya karena melibatkan berbagai hal di luar bentuk tanda itu sendiri. Pengalaman pribadi, perasaan, latar belakang sosial, dan kebudayaan dapat memengaruhi bagaimana seseorang memberikan makna terhadap suatu tanda. Akibatnya, tanda yang sama memungkinkan menghasilkan pemaknaan yang berbeda ketika diterima oleh individu atau kelompok dengan latar belakang yang berbeda.

Lebih lanjut, Barthes menggunakan konsep mitos untuk menjelaskan bagaimana makna konotatif tertentu dapat berkembang menjadi pemahaman yang diterima secara umum oleh masyarakat. Ketika suatu makna telah dianggap biasa, masuk akal, dan seolah-olah

merupakan bagian yang alamiah dari kehidupan sosial, makna tersebut dapat berfungsi sebagai mitos. Dengan demikian, mitos tidak sekadar berkaitan dengan cerita atau kepercayaan tradisional, tetapi juga menunjukkan bagaimana suatu nilai, pandangan, maupun ideologi dapat disampaikan melalui tanda dan kemudian diterima sebagai sesuatu yang dianggap wajar. Konsep inilah yang memungkinkan analisis semiotika Barthes digunakan untuk melihat bahwa sebuah teks dapat membawa pesan yang lebih luas daripada makna literal yang tampak di dalamnya.

Lirik lagu sebagai sarana komunikasi lisan sering kali mengandung bahasa yang puitis, metafora, simbol, dan majas, sehingga maknanya tidak bisa dimengerti hanya dari arti harfiahnya. Pendengar harus melakukan proses penafsiran untuk mengungkapkan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Karena itu, analisis semiotika Roland Barthes dianggap cocok diterapkan dalam kajian ini karena mampu menyingkap makna denotatif, konotatif, serta mitos yang terdapat dalam setiap lirik lagu. Penelitian ini menerapkan teori semiotika Roland Barthes sebagai dasar analisis dalam mengidentifikasi representasi nilai spiritual yang terdapat dalam lirik lagu Kepada Noor oleh Panji Sakti.

Dengan melalui langkah-langkah analisis denotasi, konotasi, dan mitos, studi ini berusaha menguraikan cara simbol-simbol dalam lirik lagu merefleksikan hubungan manusia dengan Tuhan, pencarian

arti kehidupan, harapan, keikhlasan, serta aspek-aspek spiritual lainnya. Oleh karena itu, teori semiotika Roland Barthes dianggap relevan karena dapat menjelaskan proses pembentukan makna yang tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan pengalaman spiritual komunitas.

1.5.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini berawal dari anggapan bahwa lirik lagu adalah salah satu bentuk komunikasi yang memuat tanda, simbol, dan arti. Sebagai sebuah karya, lirik lagu tidak hanya mengandung pesan secara langsung, tetapi pula menyiratkan makna yang bersifat tersirat melalui pemilihan kata, metafora, dan simbol-simbol tertentu. Oleh sebab itu, lirik lagu bisa dianalisis sebagai sarana komunikasi yang mencerminkan beragam nilai, termasuk nilai-nilai spiritual dalam Islam.

Penelitian ini menempatkan lirik lagu *Kepada Noor* karya Panji Sakti sebagai objek utama yang dianalisis. Pemilihan lagu tersebut didasarkan pada karakter liriknya yang banyak menggunakan ungkapan puitis dan simbol-simbol tertentu, sehingga memberikan ruang untuk menelusuri berbagai kemungkinan makna, khususnya yang berkaitan dengan aspek spiritual. Dengan pertimbangan tersebut, penelitian diarahkan pada teks lirik sebagai sumber utama data, bukan pada unsur musikal seperti melodi, aransemen, maupun komposisi musik.

Untuk memperoleh pemahaman mengenai makna yang dibangun dalam lirik, penelitian ini menggunakan perspektif semiotika Roland Barthes. Kerangka pemikiran Barthes memungkinkan sebuah tanda dikaji melalui beberapa tingkatan pemaknaan, yaitu denotasi dan konotasi yang kemudian berkaitan dengan terbentuknya mitos. Denotasi digunakan untuk melihat makna yang tampak atau tersurat dalam tanda, sedangkan konotasi digunakan untuk menelusuri makna yang berkembang melalui pengalaman sosial dan budaya. Pada tahap berikutnya, mitos digunakan untuk mengidentifikasi nilai atau pandangan tertentu yang telah memperoleh penerimaan dalam lingkungan masyarakat. Melalui tahapan tersebut, berbagai tanda, simbol, dan ungkapan metaforis dalam lirik *Kepada Noor* dapat ditelaah secara lebih mendalam untuk menemukan makna yang tidak selalu disampaikan secara langsung.

Fokus penelitian ini merupakan penggambaran nilai-nilai spiritual Islam yang ada dalam lirik lagu *Kepada Noor*. Nilai-nilai spiritual dalam Islam pada penelitian ini dipahami sebagai nilai-nilai yang berasal dari ajaran Islam dan tampak dalam interaksi manusia dengan Allah Swt., dirinya sendiri, serta orang lain. Indikator nilai spiritual dalam Islam yang dipakai dalam penelitian ini mencakup keimanan, dzikir, tawakal, syukur, sabar, ikhlas, muhasabah, kasih sayang, dan kesadaran akan kebesaran Allah Swt. Indikator-indikator

itu digunakan sebagai pedoman dalam memahami makna yang ada dalam lirik lagu.

Penelitian ini menempatkan lirik lagu *Kepada Noor* karya Panji Sakti sebagai objek utama yang dianalisis. Pemilihan lagu tersebut didasarkan pada karakter liriknya yang banyak menggunakan ungkapan puitis dan simbol-simbol tertentu, sehingga memberikan ruang untuk menelusuri berbagai kemungkinan makna, khususnya yang berkaitan dengan aspek spiritual. Dengan pertimbangan tersebut, penelitian diarahkan pada teks lirik sebagai sumber utama data, bukan pada unsur musikal seperti melodi, aransemen, maupun komposisi musik.

Untuk memperoleh pemahaman mengenai makna yang dibangun dalam lirik, penelitian ini menggunakan perspektif semiotika Roland Barthes. Kerangka pemikiran Barthes memungkinkan sebuah tanda dikaji melalui beberapa tingkatan pemaknaan, yaitu denotasi dan konotasi yang kemudian berkaitan dengan terbentuknya mitos. Denotasi digunakan untuk melihat makna yang tampak atau tersurat dalam tanda, sedangkan konotasi digunakan untuk menelusuri makna yang berkembang melalui pengalaman sosial dan budaya. Pada tahap berikutnya, mitos digunakan untuk mengidentifikasi nilai atau pandangan tertentu yang telah memperoleh penerimaan dalam lingkungan masyarakat. Melalui tahapan tersebut, berbagai tanda, simbol, dan ungkapan metaforis dalam lirik *Kepada*

Noor dapat ditelaah secara lebih mendalam untuk menemukan makna yang tidak selalu disampaikan secara langsung.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah lirik lagu Kepada Noor karya Panji Sakti. Pemilihan objek penelitian tidak didasarkan pada lokasi geografis tertentu, tetapi pada sebuah karya musik yang dipandang sebagai media komunikasi. Dalam kajian komunikasi, lirik lagu tidak hanya berguna sebagai pelengkap unsur musikal, namun juga sebagai bentuk komunikasi simbolik yang memuat pesan, nilai, serta makna yang disampaikan melalui bahasa. Penggunaan diksi, metafora, simbol, dan majas dalam lirik lagu memungkinkan lahirnya berbagai interpretasi terhadap pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Oleh karena itu, lirik lagu dapat dijadikan objek penelitian untuk mengkaji bagaimana suatu makna direpresentasikan melalui sistem tanda.

Lagu Kepada Noor dipilih karena mengandung karakteristik lirik yang puitis, reflektif, dan sarat dengan simbol-simbol yang mengarah pada pengalaman spiritual manusia. Berbeda dengan lagu-lagu religi yang menyampaikan pesan secara eksplisit, Kepada Noor menggunakan bahasa metaforis yang membuka ruang interpretasi

terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Penggunaan kata-kata seperti rindu, nama-Mu, langit malam, telaga, dan ujung daun menunjukkan adanya tanda-tanda yang tidak hanya mengandung makna literal, tetapi juga memungkinkan lahirnya makna konotatif dan mitos sebagaimana dijelaskan dalam teori semiotika Roland Barthes. Kesesuaian karakteristik lirik dengan kerangka teori tersebut menjadi salah satu alasan utama pemilihan lagu ini sebagai objek penelitian.

Selain itu, Panji Sakti dikenal sebagai musisi yang dalam beberapa karyanya menghadirkan nuansa kontemplatif, spiritual, dan sufistik melalui bahasa yang puitis. Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa karya-karya Panji Sakti mengandung representasi nilai-nilai keislaman dan spiritualitas yang dikemas dalam bentuk musik populer. Namun demikian, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji lirik lagu Kepada Noor menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengungkap representasi nilai-nilai spiritual Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya pada penelitian mengenai musik sebagai media komunikasi yang mengandung pesan-pesan spiritual.

Unit analisis untuk penelitian ini adalah seluruh lirik lagu Kepada Noor yang ditulis oleh Panji Sakti. Analisis terpusat pada

kata, frasa, kalimat, dan bait-bait lirik yang mengandung tanda, simbol, metafora, serta ungkapan yang mencerminkan nilai-nilai spiritual Islam. Setiap bagian lirik akan diuraikan berdasar model semiotika Roland Barthes melalui tiga langkah pemaknaan, yakni denotasi, konotasi, dan mitos. Analisis tersebut kemudian ditafsirkan untuk mengenali perwakilan nilai-nilai spiritual Islam yang terdapat dalam lirik. Studi ini tidak bertujuan untuk mengartikan niat pribadi pencipta lagu atau menganalisis elemen musikal seperti melodi, aransemen, harmoni, atau teknik vokal. Lingkup penelitian terfokus pada analisis teks lirik sebagai bentuk komunikasi simbolis. Dengan demikian, penelitian ini berpusat pada bagaimana nilai-nilai spiritual Islam terwakili melalui sistem tanda yang ada dalam lirik lagu Kepada Noor karya Panji Sakti berdasarkan sudut pandang semiotika Roland Barthes. Paradigma dan Pendekatan

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme sebagai landasan filosofis dalam memahami fenomena yang dikaji. Paradigma konstruktivisme memandang bahwa realitas sosial bukanlah sesuatu yang bersifat tunggal dan objektif, melainkan dibentuk melalui proses pemaknaan yang dipengaruhi oleh pengalaman, budaya, serta konteks sosial individu maupun kelompok (Creswell & Poth, 2018). Dalam konteks penelitian ini, lirik lagu Kepada Noor karya Panji Sakti dipandang sebagai sebuah teks yang

mengandung berbagai tanda dan simbol yang merepresentasikan makna tertentu. Makna tersebut tidak hadir secara langsung dalam teks, melainkan dibangun melalui proses interpretasi terhadap bahasa, metafora, dan simbol yang digunakan oleh pencipta lagu. Paradigma konstruktivisme memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami bagaimana representasi nilai-nilai spiritual Islam dibentuk melalui sistem tanda yang terdapat dalam lirik lagu.

Penggunaan paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini didasarkan pada pandangan bahwa makna tidak hadir secara tunggal dan mutlak dalam sebuah teks, melainkan terbentuk melalui proses interpretasi yang berkaitan dengan latar sosial dan budaya. Pandangan tersebut memiliki keterkaitan dengan pemikiran semiotika Roland Barthes yang menjadi dasar analisis penelitian. Dalam konsep Barthes, suatu tanda dapat menghasilkan pemaknaan pada tingkat denotatif dan konotatif, kemudian berkembang menjadi mitos ketika makna tertentu berkaitan dengan nilai, kebudayaan, serta ideologi yang hidup di tengah masyarakat. Oleh sebab itu, pemaknaan terhadap tanda tidak berhenti pada arti yang tampak secara langsung, tetapi dapat berkembang sesuai dengan konteks yang melingkupinya.

Berdasarkan kerangka tersebut, kata, frasa, maupun bait yang terdapat dalam lirik lagu *Kepada Noor* diperlakukan sebagai tanda yang memiliki kemungkinan untuk merepresentasikan nilai-nilai spiritual Islam. Analisis diarahkan pada bagaimana tanda-tanda

tersebut membangun dan menyampaikan makna melalui tingkatan pemaknaan yang dikemukakan Barthes. Penelitian ini tidak bertujuan untuk memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya suatu interpretasi terhadap lirik maupun memastikan maksud subjektif Panji Sakti sebagai pencipta lagu. Perhatian penelitian justru diarahkan pada proses pembentukan representasi, yaitu bagaimana nilai-nilai spiritual Islam dapat dikonstruksi dan dimaknai melalui tanda-tanda yang terdapat dalam teks lirik *Kepada Noor*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui proses interpretasi terhadap makna, simbol, dan konteks yang melingkupinya (Denzin & Lincoln, 2018). Data penelitian berupa teks lirik lagu yang dianalisis berdasarkan unsur-unsur bahasa, simbol, metafora, dan ungkapan yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, proses analisis lebih menekankan pada penafsiran makna dibandingkan dengan pengukuran statistik. Melalui pendekatan kualitatif, representasi nilai-nilai spiritual Islam dalam lirik lagu dapat dipahami secara komprehensif sesuai dengan konteks komunikasi, budaya, dan pengalaman spiritual yang melatarbelakanginya.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes dalam kerangka penelitian

kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian berpusat pada penafsiran makna yang terkandung dalam lirik lagu Kepada Noor karya Panji Sakti. Roland Barthes memandang bahwa tanda tidak hanya memiliki makna pada tingkat pertama (denotasi), tetapi juga menghasilkan makna tingkat kedua (konotasi) yang selanjutnya membentuk mitos sebagai representasi nilai, budaya, dan ideologi yang berkembang dalam masyarakat (Barthes, 1977). Perspektif tersebut memberikan dasar bagi peneliti untuk memahami bagaimana nilai-nilai spiritual Islam direpresentasikan melalui penggunaan bahasa, simbol, dan metafora dalam lirik lagu. Oleh karena itu, metode ini dinilai sesuai dengan tujuan penelitian yang lebih menekankan pada pemahaman terhadap makna daripada pengukuran secara kuantitatif

Selanjutnya, makna tersebut dianalisis untuk melihat bagaimana mitos atau sistem pemaknaan budaya merepresentasikan nilai-nilai spiritual Islam dalam lirik lagu Kepada Noor.

Perangkat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tingkat pemaknaan Roland Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Analisis denotasi digunakan untuk mengidentifikasi makna literal yang terkandung dalam setiap kata, frasa, maupun bait lirik. Analisis konotasi dilakukan untuk mengungkap makna yang nampak melalui asosiasi budaya, pengalaman sosial, dan simbol-simbol yang digunakan dalam lirik lagu. Selanjutnya, analisis mitos digunakan

untuk menjelaskan bagaimana makna-makna tersebut membentuk pemahaman yang lebih luas mengenai nilai-nilai spiritual Islam sebagai bagian dari konstruksi budaya dan pengalaman religius masyarakat.

Hasil analisis semiotika kemudian diinterpretasikan untuk mengidentifikasi representasi nilai-nilai spiritual Islam yang terdapat dalam lirik lagu. Nilai-nilai tersebut dianalisis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian, yaitu hubungan manusia dengan Allah Swt. (*hablum minallah*), hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Melalui proses interpretasi tersebut, peneliti dapat menjelaskan bagaimana simbol-simbol yang terdapat dalam lirik lagu merepresentasikan nilai-nilai seperti keimanan, dzikir, tawakal, syukur, sabar, ikhlas, muhasabah, dan kasih sayang.

Penelitian ini tidak bertujuan untuk menafsirkan maksud personal pencipta lagu maupun mengkaji aspek musikal seperti melodi, aransemen, ritme, atau teknik vokal. Analisis juga tidak diarahkan untuk menilai benar atau salahnya suatu pemahaman keagamaan, melainkan difokuskan pada proses pembentukan makna lewat sistem tanda yang terdapat dalam teks lirik. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian dibatasi pada analisis terhadap unsur-unsur kebahasaan yang membangun representasi nilai-nilai spiritual Islam.

Secara keseluruhan, analisis semiotika Roland Barthes berfungsi sebagai kerangka utama untuk memahami bagaimana tanda-tanda dalam lirik lagu menghasilkan makna yang berlapis. Melalui tahapan denotasi, konotasi, dan mitos, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai representasi nilai-nilai spiritual Islam dalam lirik lagu Kepada Noor karya Panji Sakti sebagai salah satu bentuk komunikasi simbolik melalui media musik. Dengan demikian, metode yang digunakan selaras dengan fokus penelitian, yaitu mengungkap representasi nilai-nilai spiritual Islam secara sistematis, interpretatif, dan kontekstual.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa teks lirik lagu Kepada Noor karya Panji Sakti. Data tersebut meliputi kata, frasa, kalimat, maupun bait-bait lirik yang mengandung tanda, simbol, metafora, dan ungkapan yang merepresentasikan nilai-nilai spiritual Islam. Seluruh data dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengidentifikasi makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terkandung dalam setiap bagian lirik.

Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan untuk mengungkap representasi nilai-nilai spiritual Islam yang

terdapat dalam lirik lagu. Interpretasi tersebut dilakukan dengan mengaitkan hasil analisis semiotika dengan konsep nilai-nilai spiritual Islam yang meliputi hubungan manusia dengan Allah Swt. (*hablum minallah*), hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Dengan demikian, data penelitian tidak hanya menggambarkan makna literal dari lirik lagu, tetapi juga menjelaskan makna simbolik yang merepresentasikan nilai-nilai spiritual Islam dalam konteks komunikasi melalui media musik.

1.6.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1.6.5.1 Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lirik lagu Kepada Noor karya Panji Sakti sebagai objek utama penelitian. Data tersebut berupa kata, frasa, kalimat, dan bait-bait lirik yang mengandung tanda, simbol, metafora, maupun ungkapan yang merepresentasikan nilai-nilai spiritual Islam. Pengumpulan data primer dilakukan melalui teknik studi dokumentasi dengan mengumpulkan dan mendokumentasikan teks lirik lagu dari sumber resmi yang dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, setiap bait lirik

dijadikan unit analisis untuk mengidentifikasi makna denotatif, konotatif, dan mitos berdasarkan teori semiotika Roland Barthes.

1.6.5.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber yang mendukung proses analisis terhadap lirik lagu Kepada Noor karya Panji Sakti. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, serta artikel ilmiah yang membahas komunikasi, representasi, semiotika Roland Barthes, nilai-nilai spiritual Islam, musik sebagai media komunikasi, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan objek kajian. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari sumber resmi yang memuat informasi mengenai lagu Kepada Noor dan Panji Sakti, seperti profil karya, publikasi resmi, maupun dokumen lain yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teoritis, menyusun kerangka konseptual, serta mendukung proses interpretasi terhadap hasil analisis semiotika. Seluruh referensi yang digunakan dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian dan diutamakan berasal dari jurnal ilmiah terbitan tahun 2021–2025, khususnya yang terindeks

SINTA, Garuda, maupun repositori perguruan tinggi, sehingga dapat meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

1.6.6 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

1.6.6.1 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah teks lirik lagu Kepada Noor karya Panji Sakti. Penetapan unit analisis didasarkan pada kesesuaiannya dengan fokus penelitian, yaitu mengkaji representasi nilai-nilai spiritual Islam yang terkandung dalam lirik lagu melalui sistem tanda. Lirik lagu dipandang sebagai sebuah teks yang tersusun atas kata, frasa, kalimat, dan bait-bait yang memuat simbol, metafora, serta ungkapan puitis. Setiap unsur kebahasaan tersebut dipahami sebagai tanda yang memiliki potensi menghasilkan makna, baik secara literal maupun simbolik, sehingga relevan untuk diteliti menggunakan semiotika Roland Barthes.

Unit analisis dalam pembahasan ini meliputi keseluruhan bait lirik lagu Kepada Noor. Seluruh kata, frasa, kalimat, dan bait yang mengandung representasi nilai-nilai spiritual Islam dianalisis secara mendalam berdasarkan tiga tahapan pemaknaan Roland Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Analisis dilakukan secara sistematis terhadap setiap bagian lirik untuk

mengidentifikasi bagaimana makna dibangun melalui penggunaan simbol, metafora, dan pilihan diksi yang digunakan oleh pencipta lagu.

Dalam penelitian ini, analisis tidak diarahkan pada unsur musikal seperti melodi, harmoni, aransemen, tempo, maupun teknik vokal. Penelitian juga tidak mengkaji video musik, respons pendengar, komentar di media sosial, jumlah pemutaran lagu, ataupun maksud personal pencipta lagu di luar teks yang menjadi objek penelitian. Pembatasan tersebut dilakukan agar penelitian tetap konsisten dengan pendekatan semiotika Roland Barthes yang berfokus pada analisis sistem tanda dalam teks lirik.

Melalui analisis terhadap keseluruhan lirik lagu, penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana nilai-nilai spiritual Islam direpresentasikan melalui makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terkandung dalam setiap bait. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan konsep nilai-nilai spiritual Islam yang meliputi hubungan manusia dengan Allah Swt. (*hablum minallah*), hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Dengan demikian, unit analisis yang digunakan diharapkan mampu memberikan data yang lengkap untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara sistematis dan mendalam.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi studi dokumentasi dan studi kepustakaan (*library research*). Kedua teknik tersebut dipilih karena objek penelitian berupa teks lirik lagu Kepada Noor karya Panji Sakti yang dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Studi dokumentasi digunakan untuk mengambil data primer berupa lirik yang menjadi objek penelitian, sedangkan studi kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan berbagai referensi ilmiah yang bersangkutan dengan teori semiotika Roland Barthes, representasi, komunikasi, nilai-nilai spiritual Islam, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian. Penggunaan kedua teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif sehingga proses interpretasi terhadap makna yang terkandung dalam lirik lagu dapat dilakukan secara sistematis dan mendalam (Creswell & Poth, 2018).

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, yang terdiri atas reduksi data, penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles et al., 2020). Model analisis tersebut dipadukan dengan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menginterpretasikan makna tanda yang terkandung dalam lirik lagu Kepada Noor karya Panji Sakti. Proses analisis dilakukan secara berulang sejak data mulai dikumpulkan hingga diperoleh pemahaman

yang komprehensif mengenai representasi nilai-nilai spiritual Islam yang terkandung dalam lirik lagu.

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang relevan dengan fokus penelitian. Seluruh lirik lagu dibaca secara berulang untuk mengidentifikasi kata, frasa, kalimat, maupun bait yang mengandung simbol, metafora, atau ungkapan yang merepresentasikan nilai-nilai spiritual Islam.

Tahap berikutnya merupakan penyajian data (*data display*). Pada tahap ini, data yang telah direduksi dikemas secara sistematis dalam bentuk tabel maupun uraian deskriptif. Setiap bait lirik dianalisis menggunakan tiga tingkat pemaknaan Roland Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Penyajian data dilakukan secara terstruktur agar hubungan antara tanda, makna, dan representasi nilai-nilai spiritual Islam dapat dipahami secara jelas.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, hasil analisis semiotika diinterpretasikan untuk menjelaskan bagaimana lirik lagu Kepada Noor merepresentasikan nilai-nilai spiritual Islam. Proses verifikasi dilakukan dengan membandingkan hasil interpretasi terhadap landasan teori dan referensi ilmiah yang relevan sehingga kesimpulan yang diperoleh memiliki dasar akademik yang kuat. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menjelaskan makna yang terkandung dalam lirik lagu, tetapi juga memberikan pemahaman

mengenai bagaimana nilai-nilai spiritual Islam dikonstruksi dan direpresentasikan melalui bahasa puitis dalam karya musik.

